

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI KELAS V DALAM MATA PELAJARAN PAI
DI SD INPRES TIMBUSENG KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.) pada Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

**ALAUDDIN
M A K A S S A R**

Oleh

**MUHAMMAD NURUL ALAUDDIN SR
NIM. 20800111031**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Hubungan Antara Minat Belajar dan hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Dalam Mata Pelajaran PAI Di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa", yang disusun oleh Muh Nurul Alauddin. Sr, NIM: 20800111031, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 16 Agustus 2018 bertepatan dengan tanggal 15 Dzulhijjah 1439 hijriyah dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 16 Agustus 2018 M

15 Dzulhijjah 1439 H

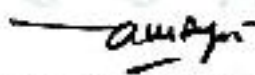
DEWAN PENGLIJI

(SK. Dekan No. 2266 Tahun 2018)

1. Ketua : Dr. M. Shabir U, M.Ag. (.....)
2. Sekretaris : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. (.....)
3. Munaqisy I : Dr. Umar Sulaiman, M.Pd. (.....)
4. Munaqisy II : Drs. Ibrahim Nashi, M.Th.I. (.....)
5. Pembimbing I : Dr. Sulaiman Saat, M.Pd. (.....)
6. Pembimbing II : Dr. Muhammad Yahdi, M. Ag (.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar


/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.
/ Nip. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Rab al-jalil atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik di kelas V dalam Mata Pelajaran PAI di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa” dapat di selesaikan. Salawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw., atas jasa dan pengabdianya yang tulus dalam menyampaikan risalah kebenaran Islam kepada umat manusia.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis berkewajiban menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Musafir , M.Si.,Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor I, II, III dan IV
2. Dr. H. Muhammad Amri, LC, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,beserta wakil dekan I, II, dan III
3. Dr. M. Shabir Umar, M.Ag.,Ketua Prodi PGMI, dan Dr. M. Yahdi, M.Ag., selakuSekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. SulaimanSaat, M.Pd.,pembimbing 1 yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan yang membimbing penulis sampai padataraf penyelesaian.
5. Para Dosen, karyawan, dan karyawanati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.

6. Para Stafdi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
7. Ucapan terima kasih yang teramat tulus dari relung hati yang paling dalam ananda persembahkan kepada Ayahanda **Muh.Sadar** dan Ibunda **Nursita**, Tidak lupa pula untuk adinda **Nurwahidah** dan **Kepada Keluarga Besar Saya** yang selama ini telah mencurahkan segalanya ke pada peneliti.
8. Saudaraku Ani Nurbaya, Fajriani Kaharuddin, Ana Lutriana, Hasnaeni, Jusmawati, Fahira, ida fitriani, Fitriani bambang, Esa Nurmansyah, Astuti Rahman, Ernawati, Misnawati, Muh. Rijal, Ulpa Dewiyanti, Sriwahyuningsi dan Marhalim Umar serta seluruh temanangkatan 2011 khususnya PGMI 1.2 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
9. Kepala sekolah, guru-guru, dan staf serta adik-adik peserta didik di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.

Penulis menyadari adanya kekurangandalan penyusunan skripsi ini, Oleh karena itu ,sumbangan pemikiran yang sifatnya membangun sangatlah di harapkan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018
Penyusun,

Muhammad Nurul Alauddin SR
NIM. 2080111031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-12
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pengertian Operasional Variabel.....	9
D. Kerangka Fikir	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13-37
A. Minat Belajar	13
B. Faktor Minat Belajar.....	16
C. Hasil Belajar	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	38-46
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Desain Penelitian.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47-64
A. Gambaran Umum SD Inpres Timbuseng.....	47
B. Gambaran Nilai Kemampuan Guru dan Minat belajar SD Inpres Timbuseng.....	49
C. Gambaran Hasil Belajar Siswa SD Inpres Timbuseng	54

D. Hubungan Antara Minat Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V Dalam Mata Pelajaran Pai Di Sd Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.....	58
E. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	65-66
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67-68
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Hal
1.	Kisi-kisi Angket Kemampuan Guru dalam Minat Belajar(X)	50
2.	Kategorisasi Kemampuan Guru dalam Minat belajar	56
3.	Kategorisasi Hasil Belajar PAI Siswa	56
4.	Sarana dan Prasarana SD Inpres Timbuseng	60
5.	Jumlah Tenaga Dan Kependidikan SD Inpres Timbuseng.....	61
6.	Jumlah Siswa SD Inpres Timbuseng	62
7.	Skor Kemampuan Guru dalam Minat belajar.....	63
8.	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden	65
9.	Penolong untuk Menghitung Nilai Mean	66
10.	Penolong untuk Menghitung Standar deviasi	66
11.	Kategorisasi Skor Kemampuan Guru dalam Minat belajar.....	67
12.	Skor Hasil Belajar PAI.....	68
13.	Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	71
14.	Penolong untuk Menghitung Nilai Mean Hasil Belajar	71
15.	Penolong untuk Menghitung Standar Deviasi Hasil Belajar	72
16.	Kategorisasi Hasil Belajar PAI.....	72
17.	Penolong untuk Menghitung Pengaruh Kemampuan Guru dalam Minat belajar Terhadap Hasil belajar	74
18.	Pengelompokan Data X dengan Pasangan Data Y.....	77
19.	ANAVA Untuk Regresi $\hat{Y} = 86,50 + 0,03x$	83

ABSTRAK

Nama : Muhammad Nurul Alauddin SR
NIM : 20800111031
Judul Skripsi : Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V dalam Mata Pelajaran PAI di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa

Skripsi ini membahas mengenai peningkatan hasil belajar PAI melalui Minat belajar pada siswa SD Inpres Timbuseng. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana Minat belajar SD Inpres Timbuseng, Bagaimana Hasil belajar siswa SD Inpres Timbuseng dan apakah ada hubungan yang signifikan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V dalam Mata Pelajaran PAI di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Hasil belajar PAI siswa di kelas V SD Inpres Timbuseng tahun ajaran 2016/2017 dengan Minat belajar dan untuk mengetahui Hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian Para digma Sederhana. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Timbuseng yang berjumlah 40 orang sebagai responden. Instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan lembar dokumentasi berupa raport nilai bidang studi PAI.

Data yang di peroleh dapat di ketahui bahwa kemampuan Siswa dalam Minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Hasil belajar siswa. Dari hasil analisis deskriptif di peroleh skor rata-rata kemampuan Siswa dalam Minat belajar adalah 91 dan skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 98. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai r_{hitung} adalah 0,06 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut adalah 3,26 dan 5,25. Dengan demikian, nilai r_{hitung} jauh lebih kecil dari pada nilai r_{tabel} dan hipotesis nihil diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V dalam Mata Pelajaran PAI di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Piaget pendidikan berarti menghasilkan dan mencipta, meskipun suatu penciptaan itu dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang akhirnya menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu.¹

Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam melihat faktor sekolah, antara lain lokasi sekolah, kualitas lulusan, fasilitas yang disediakan di sekolah, guru, serta tata tertib sekolah. Lingkungan masyarakat seperti tetangga, teman sebaya, media, budaya, dan sebagainya secara tidak langsung mempengaruhi norma, kebiasaan, adat, pandangan, dan perilaku anak yang akhirnya juga mempengaruhi kebiasaan belajar yang ia miliki.

Waktu ini biasanya menjadi alasan utama seseorang anak gagal dalam studinya. Bagaimana anak mengatur jadwal kegiatannya sehari-hari merupakan

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3.

salah satu hal penting dalam menentukan keberhasilan belajarnya. Fungsi hasil belajar peserta didik bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan peserta didik setelah melakukan aktifitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap peserta didik agar lebih giat belajar.

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya meraih nilai yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah minat anak dalam belajar. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan peserta didik yang kurang berminat dalam belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami.

Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik dapat diukur daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang diteskan tersebut. Hasil daya serap masing masing peserta didik nantinya menggambarkan perolehan nilai masing-masing peserta didik sekaligus menentukan ketuntasan belajar peserta didik secara individu ataupun ketuntasan belajar secara klasikal.

Disisi lain seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak buruk pada minat belajar peserta didik. Banyak faktor yang dapat menurunkan minat belajar dalam diri peserta didik seperti, banyaknya jenis hiburan, games, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan

perhatian peserta didik dari buku pelajaran. Di samping itu, banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu untuk belajar, seperti mall, karaoke, tempat rekreasi, dan play-station. Oleh sebab itu guru dan orang tua sebaiknya membatasi waktu bermain peserta didik dan memberikan pengawasan yang ketat agar peserta didik mampu belajar dengan maksimal. Dengan minat belajar yang tinggi peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.

Hubungan dengan minat belajar peserta didik, maka guru sebagai penyelenggara pengajaran bagi peserta didik di sekolah merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan atau kegagalan pendidikan peserta didik. Peserta didik merupakan objek sentral dari proses belajar. Peningkatan mutu proses belajar merupakan bagian dari pendekatan guru dan keadaan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi peserta didik, karena kondisi peserta didik sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi peserta didik yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mata pelajaran. Peserta didik yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Pengembangan minat dan kebiasaan belajar PAI yang baik perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik sedini mungkin.

Firman Allah mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan. Seperti yang terkandung dalam Quran Surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلِّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ مَحْذَرًا وَقَائِمًا سَاجِدًا أَلِيلٍ ءَانَاءَ قَنِيتٍ هُوَ أَمِّنٌ
الْأَلْبَبِ أُولُوا يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ

Terjemahan: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar:9).

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan minat belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah, bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar². Minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan sesuatu. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution, bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat³. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi* (Cet. II; Surabaya: Usaha Nasional, 2011), h. 148.

³ Nasution S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 58.

belajarnya. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Minat berkaitan dengan motivasi, karena minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan yang lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan. Oleh karena itu antara dorongan, perhatian dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat. Apabila faktor-faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan minat orang tersebut rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat belajar Pendidikan Agama Islam maka akan berdampak pada kesulitan belajar orang tersebut. Dalam hal ini, minat belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Menurut Indra, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁴. Hasil belajar yang baik dapat dilihat dari seberapa besar anak memahami pelajaran yang disampaikan dan seberapa besar minat anak terhadap pelajaran. Salah satu program pengajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu Pengetahuan Agama Islam (PAI) memfokuskan kajiannya kepada hubungan agama dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut.

⁴ Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), h. 34.

Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Djamarah, pendidikan yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada peserta didik adalah dengan menggunakan minat peserta didik yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik⁵. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi peserta didik dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan peserta didik. Minat belajar dalam diri peserta didik harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat didalam diri peserta didik.

Menurut Slameto, keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal sebagai faktor di luar diri peserta didik, misalnya metode belajar, kurikulum, serta sarana yang menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar⁶. Sedangkan faktor internal adalah sebagai faktor-faktor dari dalam diri peserta didik yaitu kondisi fisik dan panca indera, serta faktor psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi*, h. 158.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri peserta didik agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek-aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Begitu juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat menekankan pada perubahan aspek-aspek di atas. Tapi pada kenyataannya banyak guru dalam mengajar pelajaran PAI tidak mengikutsertakan keaktifan peserta didik baik secara fisik maupun mentalnya, dengan pengertian bahwa guru tidak melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik hanya dibiarkan dengan kegiatan mereka masing-masing, sementara guru hanya memberikan ceramah kepada peserta didik tanpa peduli dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran yang terjadi sebaiknya bukan hanya pemberian informasi dari guru kepada peserta didik, tanpa mengembangkan gagasan kreatif peserta didik, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dapat terlibat aktif dalam belajar baik mental, intelektual, emosional maupun fisik agar mampu mencari dan menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Di samping itu melihat kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan peneliti di SD, pembelajaran PAI di sekolah dasar cenderung menitikberatkan pada (a) penguasaan hafalan, (b) proses pembelajaran yang terpusat pada guru, (d) situasi tidak kondusif yang membosankan peserta didik, (e) sumber belajar yang ada tidak unggul dan mutakhir, (d) rendahnya rasa percaya diri peserta didik sebagai akibat dari isi pelajaran yang kurang bermakna, (e) kontradiksi materi dengan

kenyataan, (f) latihan berpikir tahap rendah yang lebih dominan, (g) guru yang kurang mampu menguasai kelas⁷.

Peserta didik kelas tinggi SD menjadi subjek penelitian karena dianggap sudah lebih banyak menerima materi pelajaran PAI dan dengan alasan karakteristiknya peserta didik kelas tinggi sedang berada pada masa perantara. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pengetahuan Agama Islam (PAI) dengan judul Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar bidang studi Pengetahuan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Inpres Timbuseng?
2. Bagaimana hasil belajar bidang studi Pengetahuan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Inpres Timbuseng?
3. Adakah hubungan antara minat belajar dan hasil belajar bidang studi Pengetahuan Agama Islam di kelas V SD Inpres Timbuseng?

C. Pengertian Operasional Variabel

⁷ Nana Sudjana, *Penelitian hasil Proses BelajarMengajar* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 56.

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan batasan definisi operasional variable yang dianggap perlu.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu minat belajar PAI sebagai variable bebas dan hasil belajar PAI adalah sebagai variable terikat.

1. Variable X : Minat Belajar

Minat belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Minat belajar yang akan diteliti adalah kecenderungan peserta didik untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan atau pengalaman.

2. Variable Y: Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang lebih baik nilai dari hasil evaluasi kompetensi peserta didik secara individu dan secara kelompok, baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melalui proses pembagian tugas. Penelitian ini yang dimaksud adalah hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah ketika seseorang belajar PAI, maka setelah belajar kemampuannya akan bertambah terutama kemampuannya dalam mata pelajaran PAI, perubahan kemampuan inilah yang dimaksud dengan hasil belajar PAI.

D. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melihat perkembangan zaman yang semakin maju maka semakin maju pula tingkat pendidikan yang harus kita capai. Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur dari suatu pendidikan. Prestasi pendidikan dapat tercapai maju jika peserta didik mempunyai minat yang tinggi untuk belajar maka hasil belajarnya pun akan meningkat.

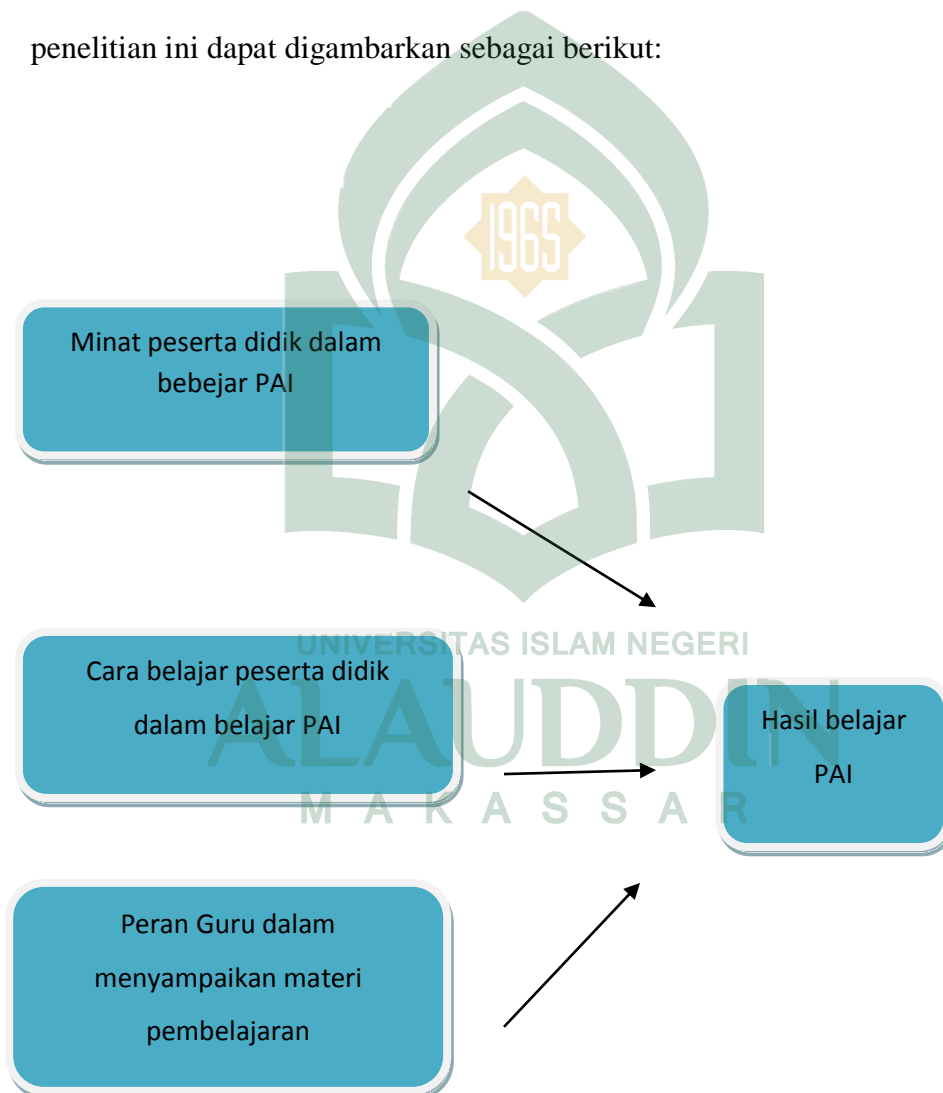
Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan atau perubahan dengan hasil pembelajaran, dengan begitu apabila siswa dalam proses pembelajaran baik maka hasil yang didapatpun akan baik. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, Variabel Bebas (Independen) adalah minat belajar dan Variabel Terikat (Dependen) adalah hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik merupakan tolak ukur yang menggambarkan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh, guru dan peserta didik. Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan suatu kegiatan bergantung dengan bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung. Keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya yang dengan hal itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan diluar diri, faktor yang mencakup didalam diri, kemampuan yang dimiliki peserta didik,

motivasi belajar peserta didik, minat peserta didik, perhatian peserta didik, sikap, dan kebiasaan belajar peserta didik. Sedangkan untuk faktor yang berasal dari luar diri mencakup lingkungan dan kualitas belajar.

Semua itu diindikasikan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan atau hasil belajar optimal. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk suatu perubahan. Belajar dalam sebuah pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa, berdasarkan kerangka diatas minat belajar siswa memiliki hubungan terhadap hasil belajar dengan cara siswa belajar intens dengan peran guru dalam menyapaikan materi pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gegne dalam Soedijarto menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. *Pengertian Minat Belajar*

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Gagne dalam Soedijarto menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.²

Definisi tersebut merupakan kesimpulan dan beberapa definisi para ahli dalam teori belajar yang memberikan makna tentang belajar dilihat dari sudut pandang tertentu. Jadi dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu kegiatan atau proses usaha yang dilakukan secara individu untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan sebagai hasil dari proses yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, keterampilan, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap orang.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 2.

² Soedijarto, *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa focus hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai, yang berkenaan dengan hasil kegiatan peserta didik dalam belajar baik secara individu maupun kelompok.

Adapun fokus hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Selain itu masih ada juga beberapa pengertian tentang fokus hasil belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fokus hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar atau sebuah program pengajaran.
2. Fokus hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan tertentu.
3. Fokus hasil belajar adalah merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.³

Hasil yang dicapai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi karena keadaan dan cara belajar yang digunakan berbeda-beda. Makin besar usaha yang dilakukan seseorang, semakin besar pula kemungkinannya untuk berhasil, demikian pula sebaliknya. Jadi fokus hasil belajar itu adalah hasil yang telah dicapai setelah memaksimalkan kegiatan atau aktivitas belajar.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 102.

Adapun faktor yang mempengaruhi fokus hasil belajar antara lain:

a. Pengaruh Faktor Eksternal

Faktor Eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik digolongkan dalam faktor social antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Sebagai contoh adalah peserta didik yang sudah menguasai sejumlah kosa kata bahasa latin akan hilang ingatannya disebabkan tidak pernah digunakan dalam komunikasi lisan ataupun tulisan.

b. Pengaruh Faktor Internal

Sekalipun banyak faktor atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendukung individu belajar, hasil belajar akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya.

Klasifikasi faktor internal mencakup antara lain:

- 1) Faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya ada keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera.
- 2) Faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensinya, makin tinggi pula tingkat hasil belajar yang dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka tingkat hasil

belajar yang dicapainya rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi.

Minat (interest) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Misalnya seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian yang interest tersebut mengakibatkan peserta didik untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prsetasi yang diinginkan.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

B. Faktor Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan

siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴ Sementara itu Slameto mengatakan, bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Sehingga kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Meskipun perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

b. Aspek-aspek Minat Belajar

Aspek minat belajar seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Maka minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 152.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 180.

terhadap objek yang dihadapinya. Menurut Dimiyati mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.⁶ Hurlock mengatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.⁷ Ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu: 1) Aspek kognitif Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. 2) Aspek afektif Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran PAI yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 79.

⁷ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Edisi I, Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1990), h. 79.

c. Indikator Minat Belajar

Slameto menyatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh⁸. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar.

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain: 1) Rasa tertarik 2) Perasaan senang 3) Perhatian 4) Partisipasi 5) Keinginan/kesadaran.⁹

Indikator-indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁹ Satyanti Safari, dkk., *Meningkatkan Aktivitas Belajar (Active Learning)* (Cet. III; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 20.

1) Rasa tertarik

Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

2) Perasaan Senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

3) Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek¹⁰. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan fokus hasil belajarnya akan lebih tinggi.

4) Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, h. 56.

dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi peserta didik dalam proses belajar bisa dilihat dari sikap peserta didik yang partisipatif. Peserta didik rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu, peserta didik selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

5) Keinginan/Kesadaran

Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah suatu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Menurut Katampunge dalam Syah minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.¹¹ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1) Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Mc. Donald dalam Djamarah, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 57.

afektif (perasaan) dan raksi untuk mencapai tujuan.¹² Jika peserta didik mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka peserta didik tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

2) Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Seperti yang dikatakan Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Bahan pelajaran dan sikap guru faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan sering dipelajari oleh peserta didik yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat peserta didik tentu akan dikesampingkan oleh peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi*, h. 148.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi*, h. 152.

dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.¹⁴ Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid. Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para peserta didiknya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa peserta didiknya.

4) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat peserta didik terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga mempengaruhi jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 57.

bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow dalam Hasbullah, bahwa minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal.¹⁵ Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya. Menurut Dalyono dalam Kunaryo, besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.¹⁶

7) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

¹⁵ Hasbullah, *Psikologi Pendidikan Anak* (Jakarta: Grafindo, 1988), h. 352.

¹⁶ Hadikusumo Kunaryo, dkk., *Pengantar Pendidikan* (Semarang: IKIP Semarang, 1997), h.

8) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

9) Hoby

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap mata pelajaran PAI maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni pelajaran PAI, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

10) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

11) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Para ahli belajar modern menyatakan bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan dan pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, Indra menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁷

Menurut Nana Sudjana dalam Kunandar hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.¹⁸

¹⁷ Kusuma Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 34.

¹⁸ Sudjana Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 276.

Menurut Hakim dalam Nasution ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor internal dan eksternal.¹⁹

- 1) Faktor Internal. Faktor internal meliputi dua hal, yaitu faktor jasmani dan faktor psikis. Faktor jasmani merupakan kesehatan dan kesiapan fisik seseorang untuk belajar. Seseorang yang belajar saat ia sedang sakit tentu hasilnya akan berbeda saat ia belajar dalam keadaan sehat. Faktor psikis meliputi inteligensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar.
- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu. Lingkungan keluarga yang memiliki sikap positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam hasil belajar siswanya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam melihat faktor sekolah, antara lain lokasi sekolah, kualitas lulusan, fasilitas yang disediakan di sekolah, guru, serta tata tertib sekolah. Lingkungan masyarakat seperti tetangga, teman sebaya, media, budaya, dan sebagainya secara tidak langsung mempengaruhi norma, kebiasaan, adat, pandangan, dan perilaku anak yang akhirnya juga mempengaruhi kebiasaan belajar yang ia miliki. Waktu ini biasanya menjadi alasan utama seseorang anak gagal dalam studinya.

¹⁹ Nasution, *Proses Belajar Mengajar*, h. 170-172.

Menurut Soedijarto, Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²⁰ Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil belajar adalah prestasi penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Ini berarti hasil belajar tidak akan bisa diketahui tanpa mengukur sebatas mana siswa memahami apa yang telah dipelajari.

D. Pembelajaran PAI di SD

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.²¹

Dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengajarkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)
- 2) Pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam

²⁰ Soedijarto, *Menuju Pendidikan yang Nasional dan Bermutu*, h. 5.

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja, 2002), h. 145.

- 3) Pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.²²

Adapun pengertian dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Zuhairimi mengartikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁴ Sedangkan Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman dan pandangan hidup.²⁵

86. ²² Zakiah Drajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h.

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Akasra, 1999), h. 57.

25. ²⁴ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Islam* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h.

²⁵ Zakiah Drajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* h. 15.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁶

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
- b) Peserta didik dibimbing, diajari, dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.²⁷

Dengan demikian bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

²⁶ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132.

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, h. 183.

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidiki agama islam dan merupakan salah satu mata pelajaran yang seharusnya dinamakan mata pelajaran atau bidang studi agama Islam , karena yang diajarkan adalah agama islam bukan pendidikan Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidiki agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam.

Kata pendidikan disini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sama dengan pendidikan matematika, IPA, IPS, dan lain-lainnya (nama mata pelajarannya adalah Matematika, IPA, IPS, dan lain-lain). Sedangkan pendidikan Islam bagi Ahmad Tafsir ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.²⁸

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Ahlak, dan Fiqh atau Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 32.

2. Fungsi Pembelajaran PAI

1) Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.²⁹

- a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dan akhirat.
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta ahlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam.
- d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), system dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang tinggi

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD

Pendidikan Agama Islam di SD bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam

²⁹Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Islam* (Surabaya: Usaha Offset printing, 1981), h. 45.

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

3. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di sekolah

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.³¹

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam SD berfokus pada aspek:

1. Al Quran/Al Hadits
2. Aqidah
3. Syari'ah
4. Ahlak
5. Tarikh

4. *Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar PAI*

Menurut Slameto Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³² Minat

³⁰ Zuhairimi, *Metodik Pendidikan Islam*, h. 49.

³¹ Zuhairimi, *Metodik Pendidikan Islam*, h. 58.

akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Sehingga kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Sedangkan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Oleh sebab itu, apabila peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran PAI, maka hasil belajar yang dihasilkan akan baik, sebaliknya apabila peserta didik tidak memiliki minat yang tinggi pada mata pelajaran PAI, maka hasil belajar yang dihasilkan kurang baik.

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan fokus hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan fokus hasil belajar yang rendah. Maka apabila seorang peserta didik mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan

³²Zuhairimi, *Metodik Pendidikan Islam*, h. 14.

memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut.

Demikian pula halnya dengan minat peserta didik terhadap bidang studi PAI, apabila peserta didik mempunyai minat yang besar terhadap bidang studi PAI maka peserta didik tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi PAI dan lebih giat dalam mempelajari bidang studi ini dan hasilnya pun akan memuaskan.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam kajian ini peneliti mendapatkan dua kajian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Syamsidar, judul skripsi mengenai “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Terpadu pada peserta didik kelas VIII MTS. AN-NAHDA Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA terpadu siswa kelas VIII MTs. An-Nahda Makassar. Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu motivasi belajar sebagai variasi bebas dan hasil belajar biologi siswa sebagai varibel terikat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs. An-NAhda Makassar menggunakan teknik random sampling. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan instrument angket dan dokumentasi. Teknik analisis

data yang digunakan yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial untuk uji hipotesis yaitu T.³³

Ferawati, dengan judul skripsi “Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik MA Annadlah Layang Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan minat belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa MA Annadlah Layang Makassar. Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu minat belajar sebagai variable bebas dan hasil belajar Biologi peserta didik sebagai variable terikat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun sampelnya sebanyak 23 orang peserta didik siswa MA Annadlah Layang Makassar menggunakan teknik random sampling. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan instrument angket dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Biologi masing-masing kelas. Teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk uji hipotesis yaitu uji t.³⁴

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang

³³Syamsinar, *Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA terpadu pada peserta didik*, (Skripsi, 2015).

³⁴Ferawati, *Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar biologi pada peserta didik MA Annadlah Layang Makassar*, (Skripsi, 2011).

diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.³⁵

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis, yakni bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternative. Nol berarti keberadaanya tidak ada. Disebut hipotesis nol (H_0) karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif (H_a), hipotesis adalah harapan yang berdasarkan teori.³⁶

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Jakarta: PT Rajawali, 1992), h. 16.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah pengumpulan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket yang dapat menggambarkan populasi¹.

B. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain regresi sederhana. Uji korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain².



Keterangan:

X = Minat Belajar PAI

Y = Hasil Belajar PAI

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Peserta didik kelas V SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

¹ Musfiquon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 68.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 313.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan (universm) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian³

Selanjutnya Arikunto memberikan pengertian bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa yang berjumlah 40 orang siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁴. Sedangkan menurut Arikunto, sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti⁵. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, besaran sampel yang akan digunakan didasarkan pada pendapat Arikunto, yang menjelaskan dalam bahwa sebagai pedoman dalam pemilihan sampel apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua⁶, tetapi

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 107.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 62.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. X; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 174.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, h. 134.

apabila subjek banyak/lebih dari 100 maka sampel dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana yang dibutuhkan. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil sampel mengambil semua sampel dari anggota populasi yang berjumlah 40 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik pertanyaan atau pernyataan tertulis, yaitu teknik yang berupa serentetan pertanyaan atau pernyataan tertulis sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan wawancara:

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner Menurut Babbie dalam Sudjana, bahwa angket adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (questions) atau pernyataan (statement) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis.⁷

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai minat peserta didik terhadap pelajaran PAI. Jenis angket yang dipakai untuk mengukur tingkatan perilaku peserta didik yakni skala Likert, yaitu skala yang disusun dalam bentuk suatu pernyataan yang menunjukkan tingkatan.

⁷Nana Sudjana, *Penelitian Proses Belajar Mengajar* (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 177.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis.⁸ Teknik dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data data yang sudah ada. Melalui teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai ulangan bulanan peserta didik pada mata pelajaran PAI sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak sekolah. Data dari hasil belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil ulangan bulanan peserta didik. Namun dalam penelitian ini hanya akan melihat nilai pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa, hal ini sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan masalah yang telah ditetapkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode dengan cara menganalisa data yang diperoleh untuk mencari ada tidaknya pengaruh minat minat belajar terhadap hasil belajar. Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan ini dilakukan dengan mengelompokan data berdasarkan variable, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik statistic deskriptif dan statisti: inferensial.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

⁸Surachmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Rajawali, 2011), h. 156.

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁹

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua. Pada data statisitik deskriptif ini, disajikan dengan tabel distribusi frekuensi melalui penjelasan sebagai berikut:

- a) rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.

$$RT = NT - NR$$

- b) banyak kelas interval

$$\text{banyak kelas interval} = 1 + (3,3) \log n$$

- c) panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d) menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dengan :

\bar{X} = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

- e) menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dengan :

S_D = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

⁹Nana Sudjana, *Penelitian Proses Belajar Mengajar*, h. 29.

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah populasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas v dalam mata pelajaran pai di sd inpres timbuseng kabupaten gowa. Pengelolaan data X_1 sekaligus untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel (X_1) terhadap variabel Y tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas v dalam mata pelajaran pai di sd inpres timbuseng kabupaten gowa, dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi lenear sederhana, yaitu:

a. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

H_0 : berlaku jika tidak ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas v dalam mata pelajaran pai di sd inpres timbuseng kabupaten gowa.

H_a : berlaku jika ada pengaruh yang signifikan antara hubungan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas v dalam mata pelajaran pai di sd inpres timbuseng kabupaten gowa.

b. menentukan b dan a dengan menggunakan persamaan berikut:¹⁰

$$b = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

¹⁰*Ibid*, h. 274.

melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- c. menentukan koefisien korelasi regresi sederhana.

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}$$

Derajat korelasi digambarkan secara kuantitatif dengan koefisien korelasi, bahwa suatu korelasi dikatakan positif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat kenaikan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Harga r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan derajat nyata tertentu, sehingga hipotesis H_0 diterima atau ditolak, atau sebaliknya, H_1 diterima atau ditolak.

Penafsiran harga koefisien korelasi dapat dilakukan dengan cara, yaitu dengan melihat harga r berdasarkan table koefisien korelasi dengan interpretasi sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah, atau dengan berkonsultasi ke table harga kritik r product moment correlation sehingga dapat diketahui signifikasinya, yaitu jika harga r lebih kecil dari harga kritik dalam table, maka korelasi tersebut dinyatakan tidak signifikan, dan begitu juga dalam arti sebaliknya.

Dari data yang telah dianalisis peneliti mengelompokkan nilai sesuai dengan kategori yang dicapai. Untuk mengelompokkan hasil belajar peserta didik, digunakan standar yang ditetapkan oleh Dikbud yaitu:

Tabel 3.1 Nilai Koefisien Korelasi

Nilai	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ¹¹

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagian berikut:

- a. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pengetahuan Agama Islam kelas V SD Inpres Timbuseng.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pengetahuan Agama Islam kelas V SD Inpres Timbuseng.
- c. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Agama Islam kelas V SD Inpres Timbuseng.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk menambah wawasan guru mengenai cara-cara menumbuhkan minat belajar pada anak.

¹¹ Nana Sudjana, *Penelitian Proses Belajar Mengajar*, h. 182.

- b. Sebagai pedoman guru dalam rangka menumbuh kembangkan minat yang ada pada peserta didik.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian yang tersusun dalam laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan minat belajar dengan hasil belajar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.

SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa yang berlokasi di Jl. Poros Tumbuseng Provinsi Sulawesi Selatan yang didirikan pada tanggal 1973 dengan luas tanah 2.300 m² dan luas bangunan 384 m². Dari segi sarana dan prasarana SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa memiliki sarana yang cukup memadai karena memiliki gedung yang cukup dan lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar secara kondusif.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang Belajar	6 buah	Baik
3	Ruang Guru	1 buah	Baik
4	Ruang Tamu	1 buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6	Kamar kecil/wc	2 buah	Baik
7	Ruang kesehatan	1 buah	Baik
8	Lapangan upacara	1 buah	Baik
9	Lapangan Parkir	1 buah	Baik
10	Kantin	1 buah	Baik

11	Taman	1 buah	Baik
12	Pos Bujang	1 buah	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa Tahun 2016

Dalam proses belajar mengajar, SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa dibina oleh 13 guru masing-masing bertugas sebagai tampak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa sebagai berikut:

No.	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Hasanuddin, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Asri, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
3	Mukram, S.Pd.I	Guru Agama	PNS
4	Hasnawati, S.pd	Guru Bahas. Inggris	Honor
5	Hasiah, S.Pd	Guru Kelas I	PNS
6	Syamsiah, S.Pd	Guru Kelas II	PNS
7	Muslimin, S.Pd	Guru Kelas III	PNS
8	Badaruddin, S.Pd	Guru Kelas IV	PNS
9	Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas VA	PNS
10	Suhaeni, S.Pd	Guru Kelas VB	PNS
11	AN Amaliah, A.Ma	Guru Kelas VI	PNS
12	Sri Irawati	TU	Honor
13	Muh Malik Syamsuddin	Operator	Honor

Sumber Data: SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa Tahun 2016

Berdasarkan pemaparan di atas tentang tenaga kependidikan untuk melihat perkembangan dan kemajuan siswa dari tahun ke tahun, dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 195 orang siswa untuk tahun pelajaran 2016/2017 sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa

No.	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	I	10	16	26	Hasiah, S.Pd
2	II	16	20	36	Syamsiah, S.Pd
3	III	13	18	31	Muslimin, S.Pd
4	IV	20	13	33	Badaruddin, S.Pd
5	VA	9	11	20	Nurhayati, S.Pd
6	VB	10	10	20	Suhaeni, S.Pd
7	VI	13	16	29	AN Amaliah, A.Ma
	Jumlah	91	104	195	

Sumber Data: SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa Tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang ada di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa sangat banyak, hal ini memungkinkan sekolah tersebut bias lebih maju dan berkembang. Kehadiran SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa membawa pengaruh yang sangat besar ditengah-tengah masyarakat yang mana Madrasah Ibtidaiyah tersebut telah

B. Nilai Kemampuan Guru dalam Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa, penulis dapat mengumpulkan data kemampuan guru dalam Minat Belajar siswa kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa melalui lembar angket yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan yang telah di konversi dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Kemampuan Guru dalam Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres
Timbuseng Kabupaten Gowa

No.	Nama	Skor
1	A. Aidil Fitriah	98
2	Abi Wahyudi	94
3	Adelia Safitri	85
4	Asdar	98
5	Ahmad syarif	86
6	Amira Aulia	85
7	Babang arif P.	86
8	Babul Firdaus	99
9	Dewi Sartika	92
10	Ernawati	98
11	Eva Wulandari	91
12	Fadil Wahyudi	90
13	Faisal	93
14	Fatahillah Ahmad	90
15	Fathiah Rayhani	98
16	Gusdur Abdul Malik	93
17	Husnul Khatima	91
18	Junior	96
19	Justina	88
20	Lusiana	99
21	Marni	97
22	Mirsalam	97

23	Muh. Ikram	95
24	Muh. Sultan Altaf	92
25	Muh. Solehan	93
26	Muh. Solihin	98
27	Nanda Gita Rezky	95
28	Nur Indah Suci	85
29	Nuraeni Rahman	81
30	Nurul Qalbi	68
31	Rendi S	76
32	Reza Aji Pahlawan	61
33	Riana Putri	98
34	Rifqa Yunnisa	96
35	Riki Agus Diantoro	92
36	Rimawati	93
37	Ruslim Jayadi	90
38	Surya Kartini	94
39	Ulfa Restu	96
40	Zahwah Athifah	95

Sumber Data: Hasil Pengolahan Lembar Angket Minat Belajar

a) Menghitung rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 99 - 61 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

b) Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,60)
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28 \approx 6$$

c) Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{38}{6}$$

$$= 6,33 \approx 6$$

d) Membuat tabel distribusi frekuensi skor kemampuan guru dalam Minat

Belajar siswa kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa

Tabel 4.5

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi
61 – 65	I	1
66 – 70	I	1
71 – 75	0	0
76 – 80	I	1
81 – 85	IIII	4
86 -90	IIII I	6
91 – 95	IIII IIII IIII	14
➤ 96	IIII IIII III	13
Jumlah		40

e) Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 4.6

Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$
61 – 65	1	63	63

66 - 70	1	68	68
71 - 75	0	73	0
76 - 80	1	78	78
81 - 85	4	83	332
86 -90	6	88	528
91 - 95	14	93	1302
➤ 96	13	98	1274
Jumlah	40	-	3645

$$x = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{3645}{40}$$

$$= 91,12 \approx 91$$

f) Menghitung standar deviasi

Tabel 4.7
Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	f_i	X_i	$X_i - X$	$(X_i - X)^2$	$f_i (X_i - X)^2$
61 - 65	1	63	-28	784	784
66 - 70	1	68	-23	529	529
71 - 75	0	73	-18	324	0
76 - 80	1	78	-13	169	169
81 - 85	4	83	-8	64	256
86 -90	6	88	-3	9	54
91 - 95	14	93	2	4	56
➤ 96	13	98	7	49	637
Jumlah	40	-			2485

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n - 1} \right)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{2485}{40-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{2485}{39}} \\
 &= \sqrt{63,72} \\
 &= 7,98 \approx 8
 \end{aligned}$$

C. Gambaran Hasil belajar PAI Siswa Kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa, penulis dapat mengumpulkan data hasil belajar PAI siswa Kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa melalui nilai raport yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Skor Hasil belajar PAIPAI Siswa Kelas V SD Inpres Timbuseng
Kabupaten Gowa

No.	Nama	Nilai
1	Aidil Fitriah	98
2	Abi Wahyudi	86
3	Adelia Safitri	95
4	Asdar	84
5	Ahmad syarif	91
6	Amira Aulia	85
7	Babang arif P.	85
8	Babul Firdaus	90

9	Dewi Sartika	88
10	Ernawati	89
11	Eva Wulandari	85
12	Fadil Wahyudi	90
13	Faisal	87
14	Fatahillah Ahmad	88
15	Fathiah Rayhani	89
16	Gusdur Abdul Malik	92
17	Husnul Khatima	95
18	Junior	90
19	Justina	90
20	Lusiana	89
21	Marni	88
22	Mirsalam	90
23	Muh. Ikram	97
24	Muh. Sultan Altaf	89
25	Muh. Solehan	90
26	Muh. Solihin	87
27	Nanda Gita Rezky	96
28	Nur Indah Suci	87
29	Nuraeni Rahman	91
30	Nurul Qalbi	98
31	Rendi S	79
32	Reza Aji Pahlawan	87
33	Riana Putri	98

34	Rifqa Yunnisa	97
35	Riki Agus Diantoro	92
36	Rimawati	70
37	Ruslim Jayadi	98
38	Surya Kartini	85
39	Ulfa Restu	85
40	Zahwah Athifah	85

Sumber Data: Bagian Kurikulum SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa, tahun 2016

- a) Menghitung rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 98 - 70 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

- b) Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,60) \\
 &= 6,28 \approx 6
 \end{aligned}$$

- c) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{28}{6} \\
 &= 4,66 \approx 5
 \end{aligned}$$

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar PAIsiswa.

Tabel 4.9
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi
70 – 74	I	1
75 – 79	I	1
80 – 84	I	5
85 – 89	IIIIIIIIII	18
90 – 94	IIIIII	10
95 – 99	IIII	9
Jumlah		40

e) Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 4.10
Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	f_i	X_2	$f_i \cdot X_2$
70 - 74	1	72	72
75 - 79	1	77	77
80 - 84	5	82	410
85 - 89	18	87	1566
90 - 94	10	92	920
95 - 99	9	97	873
Jumlah	40	-	3913

$$x = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{3913}{40}$$

$$= 97,82 \approx 98$$

f) Menghitung standar deviasi

Tabel 4.11
Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	f_i	X_2	$X_2 - X$	$(X_2 - X)^2$	$f_i (X_2 - X)^2$
70 - 74	1	72	-51	2601	2601
75 - 79	1	77	-46	2116	2116
80 - 84	5	82	-41	1681	8405
85 - 89	18	87	-36	1296	23328
90 - 94	10	92	-31	961	9610
95 - 99	9	97	-26	676	6084
Jumlah	40				52144

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n - 1} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{52144}{40 - 1}} \\
 &= 36,56
 \end{aligned}$$

D. Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil belajar PAI Peserta Didik Kelas V dalam Mata Pelajaran PAI di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.

Adapun Hipotesis yang diajukan, yaitu:

H_a : “terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru dalam Minat Belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa”.

Sebelum hipotesis alternative diuji, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis nol sebagai berikut:

H_0 : “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru dalam Minat Belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa”.

Selanjutnya membuat tabel penolong untuk menghitung kemampuan guru dalam Minat Belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.

Tabel 4.12
Penolong Untuk Menghitung Pengaruh Kemampuan Guru dalam Minat Belajar terhadap Hasil belajar PAI Siswa

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	98	98	9604	9604	9604
2	94	86	8084	8836	7396
3	85	95	8075	7225	9025
4	98	84	8232	9604	7056
5	86	91	7826	7396	8281
6	85	85	7225	7225	7225
7	86	85	7310	7396	7225
8	99	90	8910	9801	8100
9	92	88	8096	8464	7744
10	98	89	8722	9604	7921
11	91	85	7735	8281	7225
12	90	90	8100	8100	8100
13	93	87	8091	8649	7569
14	90	88	7920	8100	7744
15	98	89	8722	9604	7921
16	93	92	8556	8649	8464
17	91	95	8645	8281	9025
18	96	90	8640	9216	8100
19	88	90	7920	7744	8100
20	99	89	8811	9801	7921
21	97	88	8536	9409	7744
22	97	90	8730	9409	8100

23	95	97	9215	9025	9409
24	92	89	8188	8464	7921
25	93	90	8370	8649	8100
26	98	87	8526	9604	7569
27	95	96	9120	9025	9216
28	85	87	7395	7225	7569
29	81	91	7371	6561	8281
30	68	98	6664	4624	9604
31	76	79	6004	5776	6241
32	61	87	5307	3721	7569
33	98	98	9604	9604	9604
34	96	97	9312	9216	9409
35	92	92	8464	8464	8464
36	93	70	6510	8649	4900
37	90	98	8820	8100	9604
38	94	85	7990	8836	7225
39	96	85	8160	9216	7225
40	95	85	8075	9025	7225
Σ	3642	3575	325585	334182	320725

Dari tabel di atas diperoleh harga $\Sigma X=3642$, $\Sigma Y= 3575$, $\Sigma XY = 325585$, $\Sigma X^2 = 336182$, dan $\Sigma Y^2 = 320725$.

Langkah Pertama:

Menghitung a dan b dengan menggunakan kuadrat kecil dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)\Sigma XY}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(3575)(334182) - (3642)(325585)}{40 (334182) - (3642)^2}$$

$$a = \frac{1194700650 - 1185780570}{13367280 - 13264164}$$

$$a = \frac{8920080}{103116} = 86,50$$

Selanjutnya menghitung nilai b yaitu sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{40(325585) - (3642)(3575)}{40(334182) - (3642)^2}$$

$$b = \frac{13023400 - 13020150}{13367280 - 13264164}$$

$$b = \frac{3250}{103116}$$

$$b = 0,03$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $a = 86,50$ dan $b = 0,03$ maka kecenderungan regresi linear motivasi belajar (Y) atas kedisiplinan guru (X) adalah $\hat{Y} = a + bx$

Langkah Kedua:

Melakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari korelasi sederhana

$$\begin{aligned} r &= \frac{n\sum XY - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)} \\ &= \frac{40(325585) - (3642)(3575)}{\sqrt{40(334182) - (3642)^2}(40(320725) - (3575)^2)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{13023400 - 13020150}{\sqrt{(13367280 - 13264164)(12829000 - 12780625)}} \\
&= \frac{3250}{\sqrt{(130116)(48375)}} \\
&= \frac{3250}{\sqrt{6294361500}} \\
&= \frac{3250}{79337,01} \\
&= 0,04
\end{aligned}$$

b) Menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $0,04 \leq 3,26$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat hubungan antara Minat Belajar dan hasil belajar peserta didik Kelas V dalam mata pelajaran PAI SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.

E. Pembahasan

1. Kemampuan Minat Belajar siswa kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa kemampuan berdasarkan skor rata-rata 91 dan standar deviasi 8 dari nilai ideal 100, dengan nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 99. Hal ini berarti kemampuan Minat Belajar tidak mempengaruhi hasil belajar PAI siswa kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa. Dengan Kata lain, baik tidaknya kemampuan Minat Belajar siswa tidak menentukan sejauh mana hasil belajar PAI siswa itu sendiri khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Hasil belajar PAI siswa kela V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dPAIparkan di atas, kategori hasil belajar PAI siswa dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 97 dengan standar deviasi 36,56. Skor ini berada dalam kategori baik tepatnya pada interval 73-96. Banyaknya siswa yang berada dalam interval tersebut yaitu 40 orang siswa yang menjadi responden. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa tergolong baik. Suatu proses diharapkan menghasilkan sesuatu yang disebut dengan prestasi belajar. Hasil belajar PAI itu dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diklarifikasikan ke dalam aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V dalam Mata Pelajaran PAI di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah di uraikan, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Minat Belajar dan hasil belajar peserta didik Kelas V dalam mata pelajaran PAI SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.

Dari data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam Minat Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI pada mata pelajaran PAI. Hal ini tercermin dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 86,50 + 0,03X$. Jika nilai X (kemampuan guru dalam Minat Belajar) makin diperbesar maka nilai \hat{Y} (hasil belajar PAI siswa) juga akan makin meningkat. Tetapi data yang

dipeoleh dari hasil pengujian hipotesisnya memperlihatkan bahwa nilai F_h yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai F_t yang diperoleh dari tabel distribusi F itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru dalam Minat Belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil angket mengenai Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil belajar PAI Peserta Didik Kelas V dalam Mata Pelajaran PAI di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa, dengan memperhatikan 40 siswa sebagai sampel jenuh, semuanya berada dalam kataegori baik. Sehingga dapat di katakana bahwa kemampuan guru dalam minat belajar siswa kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa berada dalam kategori baik berdasarkan data deskriptif.
2. Sesuai dengan data yang di peroleh dari hasil penelitian ini dokumentasi mengenai hasil belajar PAI siswa kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa, dengan memeperhatikan 40 orang siswa sebagai sampel semuanya berada dalam kategoribaik. Dengan melihat kenyataan yang ada, dapat di katakana bahwa hasil belajar PAI siswa kelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa berada dalam kategoribaik.
3. Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau $0,06 \leq 3,26$ maka H_0 di terimadan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh kemampuan guru

dalam minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswawkelas V SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, maka dapat di sarankan beberapahal sebagai berikut:

1. Dalam pengumpulan data penelitian seharusnya berhati-hati, lebih teliti, dan bersabar.
2. Dalam memperoleh data yang akurat, haruslah di gunakan metode, strategi dan teknik penelitian yang ilmiah dan berlandaskan landasan-landasan teori-teori yang ada.
3. Dalam penelitian untuk memperoleh data peneliti harus lebih bersikap ilmiah, objektif, dan apa adanya, sesuai data lapangan yang ada.
4. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti harus bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan sasaran penelitian seperti sekolah, kepala sekolah, guru-guru bidang studi serta yang paling utama adalah siswa yang menjadi objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. X; Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dimiyat dan Mudjiono. *Belajaran dan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi*. Cet. II; Surabaya: Usaha Nasional, 2011.
- Hadikusumo Kunaryo, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang, 1997.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Hasbullah. *Psikologi Pendidikan Anak*. Jakarta: Grafindo, 1988.
- Kusuma, Indra. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2009.
- Majid, Abdul dan Dina Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja, 2002.
- Narbuko, Choliddan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Safari Satyanti, dkk. *Meningkatkan Aktivitas Belajar (Active Learning)*. Cet. III; Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Slameto. *Belajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penelitian hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2003.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Jakarta: PT Rajawali, 1992.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Edisi I. Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1990.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013.

Zakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Zuhairimi. *Metodik Khusus Pendidikan Islam*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.





LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Validitas Soal

Berdasarkan hasil pengolahan data validitas soal melalui *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 20) dapat diperoleh sebagai berikut:

```
/VARIABLES=item1 item2 item3 item4 item5 item6 item7 item8 item9
item10 item11 item12 item13 item14 item15 item16 item17 item18
item19 item20 item21 item22 item23 item24 item25 item26 item27
item28
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	87.65	60.849	.532	.808
item2	87.30	61.959	.572	.809
item3	87.45	56.767	.827	.794
item4	87.75	60.756	.525	.808
item5	88.33	58.943	.543	.805
item6	87.95	59.177	.626	.803
item7	88.18	61.122	.584	.807
item8	87.63	62.753	.350	.814
item9	87.40	63.323	.331	.815
item10	88.05	59.638	.420	.810
item11	88.13	58.471	.674	.801
item12	87.60	62.041	.394	.812
item13	87.83	62.610	.346	.814
item14	87.65	62.079	.279	.817
item15	89.10	69.887	-.318	.843
item16	87.68	62.276	.213	.821
item17	87.50	61.231	.528	.809
item18	88.05	61.741	.365	.813
item19	87.40	59.426	.611	.804
item20	87.98	68.025	-.195	.837

item21	87.48	63.333	.282	.816
item22	87.38	63.266	.230	.818
item23	88.30	61.959	.168	.827
item24	88.08	62.994	.155	.824
item25	87.65	67.003	-.126	.830
item26	87.78	59.512	.585	.805
item27	87.53	58.512	.733	.800
item28	87.60	62.810	.216	.819

Data Hasilujiveliditas

No. Soal	Hasil	No. Soal	Hasil
1	Valid	15	Tidak Valid
2	Valid	16	Tidak Valid
3	Valid	17	Valid
4	Valid	18	Valid
5	Valid	19	Valid
6	Valid	20	Tidak Valid
7	Valid	21	Tidak Valid
8	Valid	22	Tidak Valid
9	Valid	23	Tidak Valid
10	Valid	24	Tidak Valid
11	Valid	25	Tidak Valid
12	Valid	26	Valid
13	valid	27	Valid
14	Tidak Valid	28	Tidak Valid

Daftarsoal-soal yang valid

Hasil	No. Soal
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 26, 27
Tidak valid	14, 15, 16, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28

Reliabilitas Statistik

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.877	.894	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3.40	.591	40
item2	3.75	.439	40
item3	3.60	.709	40
item4	3.30	.608	40
item5	2.73	.784	40
item6	3.10	.672	40
item7	2.88	.516	40
item8	3.43	.549	40
item9	3.65	.483	40
item10	3.00	.877	40
item11	2.93	.694	40
item12	3.45	.597	40

item13	3.23	.577	40
item17	3.55	.552	40
item18	3.00	.679	40
item19	3.65	.662	40
item23	2.75	1.104	40
item24	2.98	.920	40
item26	3.28	.679	40
item27	3.53	.640	40

Dari hasil analisis di atas didapatkan nilai alpha sebesar 0,877. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data N of Cases = 28, dapat sebesar 0,374. Oleh karena itu, nilainya lebih besar dari 0,374 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut reliabel.

Dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 20) dapat diperoleh hasil regresi linear sederhana sebagai berikut:

Correlations

Output hasil analisis korelasi Pearson

Correlations			
		Minat Belajar	Hasil Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.046
	Sig. (2-tailed)		.778
	N	40	40
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.046	1
	Sig. (2-tailed)	.778	
	N	40	40

Dari hasil output analisis korelasi diperoleh signifikansi (Pearson Correlation) sebesar 0,046. Karena signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V dalam Mata Pelajaran PAI di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa.

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x
```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
minatbelajar	89.38	5.569	40
Hasilbelajar	91.05	8.130	40

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.046 ^a	.002	-.024	5.635	.002	.081	1	38	.778

a. Predictors: (Constant), hasilbelajar

b. Dependent Variable: minatbelajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.561	1	2.561	.081	.778 ^b
	Residual	1206.814	38	31.758		

Total	1209.375	39		
-------	----------	----	--	--

- a. Dependent Variable: minatbelajar
b. Predictors: (Constant), hasilbelajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.505	10.145		8.527	.000
Hasilbelajar	.032	.111	.046	.284	.778

- a. Dependent Variable: pengelolaankelas

1. Persamaanregersi linier sederhana.

Persamaanregersiuntukregresi linier sederhanaadalah $Y' = a + bX$ yaitu $Y' = 86,50 + 0,03X$

2. Analisis koefisien koralasi

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}} \\
 &= \frac{40(325585) - (3642)(3575)}{\sqrt{40(334182) - (3642)^2(40(320725) - (3575)^2)}} \\
 &= \frac{13023400 - 13020150}{\sqrt{(13367280 - 13264164)(12829000 - 12780625)}} \\
 &= \frac{3250}{\sqrt{(130116)(48375)}} \\
 &= \frac{3250}{\sqrt{6294361500}} \\
 &= \frac{3250}{79337,01}
 \end{aligned}$$

$$= 0,04$$

3. Koefisiendeterminasi (R^2) = $(0,04)^2 = 0,0016$

4. Mengujisignifikandenganmembandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,0016(40 - 1 - 1)}{1(1 - 0,0016)}$$

$$= \frac{0,06}{1(0,99)}$$

$$= \frac{0,06}{0,99}$$

$$= 0,06$$

5. Kaidahpengujiansignifikan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima (signifikan) dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka

H_0 ditolak (tidaksignifikan). Mencar nilai F_{tabel} dengan menggunakan Tabel F

dengandidasarkanpadadk pembilang = 2 dengandk penyebut $(40 - 1 - 1) = 38$.

Untuktarafkesalahan 5 % adalah 3,25

6. Menarikkesimpulan

Berdasarkanhasilanalisis yang diperoleh, makadiketahui $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau

$0,06 \leq 3,25$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

artinyaterdapatHubunganantaraMinatBelajardanHasilBelajarPesertaDidikKelas V

dalam Mata Pelajaran PAI di SD InpresTimbusengKabupatenGowa.

ANALISIS DESKRIPTIF DAN PENGUJIAN NORMALITAS DATA

Dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 20) dapat di peroleh sebagai berikut:

```
FREQUENCIES VARIABLES=y x
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SE MEAN MEAN
  MEDIAN MODE SUM SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKURT
  /HISTOGRAM NORMAL
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics			
		HasilBelajar	MinatBelajar
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		89.38	91.05
Std. Error of Mean		.880	1.285
Median		89.00	93.00
Mode		85 ^a	98
Std. Deviation		5.569	8.130
Variance		31.010	66.100
Skewness		-.782	-2.043
Std. Error of Skewness		.374	.374
Kurtosis		2.625	4.913
Std. Error of Kurtosis		.733	.733
Range		28	38
Minimum		70	61
Maximum		98	99
Sum		3575	3642
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Frequency Table

HasilBelajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	2.5	2.5	2.5
	79	1	2.5	2.5	5.0
	84	1	2.5	2.5	7.5
	85	6	15.0	15.0	22.5
	86	1	2.5	2.5	25.0
	87	4	10.0	10.0	35.0
	88	3	7.5	7.5	42.5
	89	4	10.0	10.0	52.5
	90	6	15.0	15.0	67.5
	91	2	5.0	5.0	72.5
	92	2	5.0	5.0	77.5
	95	2	5.0	5.0	82.5
	96	1	2.5	2.5	85.0
	97	2	5.0	5.0	90.0
	98	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

MinatBelajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	2.5	2.5	2.5
	68	1	2.5	2.5	5.0
	76	1	2.5	2.5	7.5
	81	1	2.5	2.5	10.0
	85	3	7.5	7.5	17.5
	86	2	5.0	5.0	22.5
	88	1	2.5	2.5	25.0
	90	3	7.5	7.5	32.5
	91	2	5.0	5.0	37.5
	92	3	7.5	7.5	45.0
	93	4	10.0	10.0	55.0
	94	2	5.0	5.0	60.0
	95	3	7.5	7.5	67.5
	96	3	7.5	7.5	75.0
	97	2	5.0	5.0	80.0
	98	6	15.0	15.0	95.0
	99	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Descriptives

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
HasilBelajar	40	70	98	89.38	5.569	-.782	.374	2.625	.733
MinatBelajar	40	61	99	91.05	8.130	-2.043	.374	4.913	.733
Valid N (listwise)	40								

Output UjiNormalitas

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	88.43	89.63	89.37	.256	40
Residual	-19.436	9.351	.000	5.563	40
Std. Predicted Value	-3.696	.978	.000	1.000	40
Std. Residual	-3.449	1.659	.000	.987	40

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Hasil Olahan Angket Variabel X (Minat Belajar) :

RESPONDEN	NO ITEM RESPONDEN																												JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	98
2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	94
3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	1	1	3	2	4	3	4	4	1	3	4	3	3	4	85
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	98
5	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	1	2	3	2	4	3	4	4	1	3	4	3	3	4	86
6	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	1	1	3	2	4	3	4	4	1	3	4	3	3	4	85
7	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	4	1	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	86
8	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	99
9	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	92
10	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	98
11	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	91
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	90
13	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	93
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	90
15	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	98
16	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	93
17	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	91
18	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	96
19	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	88
20	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	99
21	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	97
22	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	3	97
23	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	95
24	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	92

25	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	93
26	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	98
27	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	95
28	3	3	3	4	1	3	2	3	4	3	2	4	3	4	1	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	85
29	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	2	3	4	1	4	4	2	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	4	81
30	2	3	2	3	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	1	4	3	2	2	3	68
31	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	1	3	2	2	1	76
32	2	3	1	1	3	1	2	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	4	1	2	2	61
33	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	98
34	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	96
35	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	92
36	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	93
37	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	1	2	3	3	4	4	90
38	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	94
39	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	96
40	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	95